

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan atau tanpa kendaraan. Tujuan transportasi adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, tertib dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa (Warpani, 1990).

Sistem transportasi perkotaan terdiri dari berbagai aktivitas seperti bekerja, sekolah, olahraga, belanja, dan bertamu yang berlangsung di atas sebidang tanah (kantor, pabrik, pertokoan, rumah, dan lain-lain). Potongan lahan ini biasa disebut tata guna lahan. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan perjalanan di antara tata guna lahan tersebut dengan menggunakan sistem jaringan transportasi (misalnya berjalan kaki atau naik bus). Hal ini menimbulkan pergerakan arus manusia, kendaraan, dan barang.

Jumlah penduduk yang terus bertambah dan peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat menuntut pembangunan yang terus menerus pada sebuah kota. Pembangunan pada umumnya akan menyebabkan perubahan dalam pola tata guna tanah atau sistem kegiatan. Perubahan pada sistem kegiatan akan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem lalu lintas. Selanjutnya, perubahan pada sistem lalu lintas ini

harus didukung oleh sistem jaringan prasarana transportasi. Sistem jaringan prasarana yang baik akan menarik orang untuk datang ke suatu kota dan bisa juga memicu peningkatan aktivitas perekonomian.

Sebagai sebuah kota yang terus membangun, hal tersebut juga terjadi di Kota Padang. Jumlah penduduk dan jenis kegiatan ekonomi warganya terus berkembang dari waktu ke waktu. Dari data badan statistik nasional (pusat) jumlah penduduk kota padang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2010 (833.562 jiwa), 2011 (844.316 jiwa), dan pada tahun 2012 (854.336 jiwa), sedangkan panjang jalan dan ruas jalan tidak mengalami peningkatan. Dari data statistik tahun 2009 panjang jalan di kota Padang (1.743,89 km) dan tidak mengalami peningkatan pada tahun 2010. Hal ini tentu saja menyebabkan terjadinya perubahan pada pola penggunaan tata guna tanah, karena akses ke kawasan yang lain tidak tersedia akibat panjang jalan tidak bertambah. Sebuah kawasan pendidikan dan perkantoran perlu dibangun pada wilayah yang tadinya adalah kawasan pertanian. Perubahan pola tata guna lahan ini akan menyebabkan perubahan pada jumlah lalu lintas yang berasal dan menuju ke kawasan tersebut.

Karena kondisi perubahan pola tata guna lahan, maka penulis mencoba untuk memodelkan produksi dan tarikan lalu lintas di Kota Padang khususnya untuk kawasan perkantoran.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Teridentifikasi parameter tata guna lahan yang mempengaruhi besarnya produksi dan tarikan lalu lintas pada

kawasan perkantoran di Kota Padang.

- b. Diperolehnya model yang bisa digunakan untuk menentukan besarnya jumlah lalu lintas yang timbul bila suatu daerah dimanfaatkan sebagai kawasan perkantoran.

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan dampak lalu lintas yang timbul jika suatu kawasan diubah peruntukannya menjadi kawasan perkantoran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian terlalu luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian akan berkonsentrasi pada beberapa hal yaitu:

- a. Penelitian hanya dilakukan di kawasan perkantoran Kota Padang.
- b. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa regresi.